



Transformasi Ekonomi Hijau: Kesejahteraan dalam Krisis Lingkungan

^{1*}Muhammad Ihsan Said Ahmad, ²Andi Zulitsnayarti Mardhani Syam

¹²Universitas Negeri Makassar

Email: m.ihsansaid@unm.ac.id¹, a.zulitsnayarti.mardhanisyam@unm.ac.id²

*Corresponding author: Muhammad Ihsan Said Ahmad

ABSTRAK

Perubahan global yang terjadi saat ini, khususnya terkait dengan pemanasan global yang semakin parah, memberikan dampak besar terhadap kondisi lingkungan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, ekonomi hijau muncul sebagai solusi dengan fokus pada pertumbuhan yang ramah lingkungan, inovasi teknologi, serta pembangunan yang berkelanjutan. Penelitian ini mengkaji penerapan ekonomi hijau sebagai strategi untuk menciptakan model bisnis yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga inklusif dan mampu membuka peluang ekonomi yang sebelumnya belum dimanfaatkan. Melalui tinjauan literatur tentang investasi hijau dan sistem ekonomi hijau, serta evaluasi terhadap teori dan praktik yang telah ada, penelitian ini menganalisis bagaimana ekonomi hijau dapat memainkan peran penting dalam pemulihan ekonomi dan menyelesaikan masalah multilateral, termasuk krisis lingkungan, ketimpangan sosial, dan transisi energi. Penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi hijau merupakan pendekatan global yang mendukung keberlanjutan lingkungan, pengurangan kemiskinan, dan pemerataan sosial.

Kata kunci: Transformasi, Ekonomi Hijau, Kesejahteraan, Krisis Lingkungan, Perubahan Global

ABSTRACT

The ongoing global changes, especially the worsening of global warming, have significant consequences for the environment. In response to these challenges, the green economy has emerged as a solution focused on environmentally friendly growth, technological innovation, and sustainable development. This study investigates the application of the green economy as a strategy to create business models that are not only profitable but also inclusive, thus unlocking previously untapped economic opportunities. By reviewing literature on green investments and green economic systems, and evaluating both theoretical and practical approaches, this research analyzes how the green economy can contribute to economic recovery and address multilateral issues, including the environmental crisis, social inequality, and energy transition. The study underscores the importance of the green economy as a global strategy that supports environmental sustainability, poverty reduction, and social equity.

Keywords: Transformation, Green Economy, Welfare, Environmental Crisis, Global of changes

1. PENDAHULUAN

Pembangunan Indonesia saat ini tidak hanya fokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan. Pada tahun 2022, Indonesia mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,31%, dengan sektor transportasi dan perdagangan mengalami pertumbuhan paling signifikan, yaitu 19,87% (Badan Pusat Statistik, 2022). Meski demikian, penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan tersebut tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada 2022 tercatat mencapai Rp19.588,4 triliun, dengan PDB per kapita sekitar Rp71 juta atau US\$4.783,9 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Indonesia telah berkomitmen untuk mencapai tujuan Perjanjian Paris dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan jangka panjang negara (United Nations, 2021). Oleh karena itu, penerapan ekonomi hijau sangat penting untuk memastikan pertumbuhan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ekonomi hijau berfokus pada pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta mendukung kesejahteraan sosial (UNEP, 2020). Konsep ini berupaya mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan rendah karbon (OECD, 2020).



Penelitian ini sangat penting mengingat tantangan perubahan iklim dan kerusakan lingkungan yang semakin mendesak. Ekonomi hijau tidak hanya dapat meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan keberlanjutan alam. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi hijau, Indonesia dapat mengurangi dampak buruk perubahan iklim, membuka peluang ekonomi baru, serta memastikan pemerataan sosial yang adil dalam jangka panjang (World Bank, 2021).

Penerapan ekonomi hijau memerlukan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mendorong investasi yang ramah lingkungan dan merubah pola konsumsi masyarakat. Ekonomi hijau diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan sosial (World Bank, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka (*Library Research*), yaitu dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan dan terpercaya untuk menyusun argumen, merumuskan kerangka teori, serta menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan fokus pada pencarian, pengumpulan, dan analisis informasi dari berbagai referensi yang sudah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen resmi. Literatur dikumpulkan melalui perpustakaan digital dan basis data daring seperti Google Scholar, ScienceDirect, JSTOR, dan Portal Garuda, dengan prioritas pada referensi yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Proses pengumpulan data dimulai dengan penentuan kata kunci yang relevan, diikuti dengan pemilihan sumber berdasarkan kriteria kelayakan seperti relevansi, metodologi yang jelas, dan kredibilitas sumber. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang melibatkan perbandingan pandangan, pencarian hubungan antar konsep, serta identifikasi gap penelitian yang belum banyak dibahas. Hasil analisis tersebut disusun secara sistematis untuk menarik kesimpulan dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam bidang yang dikaji.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia memiliki peluang besar untuk menangani isu perubahan iklim, pembangunan berkelanjutan, pelestarian keanekaragaman hayati, dan penerapan ekonomi hijau di tingkat nasional dan internasional. Program Ekonomi Hijau yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (2005–2025) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (Badan Pusat Statistik, 2021) bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi dampak negatif seperti pencemaran dan pemanasan global. Meskipun Indonesia menghadapi tantangan terkait keterbatasan sumber daya alam, dampak negatif seperti pencemaran, pemanasan global, dan kerusakan sosial dapat diminimalkan dengan penerapan ekonomi hijau.

Pembangunan Indonesia harus melibatkan generasi mendatang dalam menciptakan masa depan mereka. Sebagai bagian dari komitmen terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), Indonesia telah mengintegrasikan 17 dari 169 target global ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015–2019. Untuk mencapai efisiensi, Program Efisiensi Sumber Daya dan Produksi Bersih (ESPB) yang dikembangkan oleh UNIDO mengajukan pendekatan untuk mengurangi limbah dan emisi serta meningkatkan efisiensi produksi, yang juga relevan bagi UKM. Pendekatan ini bertujuan mencegah pencemaran lingkungan sejak awal dengan meminimalkan limbah pada setiap tahapan produksi.

Indonesia, dengan kekayaan sumber daya alamnya, menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Ekonomi Islam menawarkan solusi berbasis keadilan sosial, lingkungan berkelanjutan, dan hak asasi manusia. Integrasi prinsip-prinsip ekonomi Islam ke dalam ekonomi hijau dapat memperkuat pembangunan yang berkelanjutan dan mendukung keadilan sosial dan

keberlanjutan lingkungan. Sebagai tambahan, Tabel 1 berikut menyajikan literatur dari penelitian terdahulu yang relevan dalam konteks penerapan ekonomi hijau dan dampaknya terhadap masyarakat Indonesia.

Tabel 1. Literatur Hasil Penelitian Terdahulu

| Judul | Tanggal Terbit | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| The Impact of Green Economy on Social Wellbeing in Indonesia: A Case Study of Rural Communities | Sustainability Science, Vol. 15, No. 3 (2020) | Analisis kuantitatif dengan data survei terhadap 300 responden di komunitas pedesaan di Indonesia | Penerapan ekonomi hijau di komunitas pedesaan menunjukkan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial, seperti peningkatan akses air bersih, sanitasi, dan energi. Ekonomi hijau juga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. |

Sumber: Data Diolah 2025

Sebagai upaya nyata untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045, penerapan investasi hijau menjadi salah satu strategi utama dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tabel 2 berikut mengilustrasikan proyeksi investasi hijau yang direncanakan hingga tahun 2045, mencakup perkiraan jumlah lapangan pekerjaan baru yang tercipta serta kontribusinya terhadap penurunan emisi karbon. Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang arah kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi hijau di Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan jangka panjang negara.

Tabel 2. Investasi Hijau Menuju Indonesia Emas 2045 dari Perspektif Pengambilan Kebijakan

| Tahun | Investasi Hijau (Rp Triliun) | Lapangan Pekerjaan Baru | Catatan |
|-------|------------------------------|-------------------------|--|
| 2025 | 2.377 | - | Target tahunan investasi hijau |
| 2030 | - | - | Target penurunan emisi karbon 29% |
| 2045 | - | 1,66 | Proyeksi lapangan pekerjaan baru per tahun |

Sumber: *Green Network Asia* (2022)

Tabel 2 menggambarkan proyeksi investasi hijau yang direncanakan untuk mendukung tercapainya Indonesia Emas 2045. Pada tahun 2025, investasi hijau diperkirakan mencapai Rp 2.377 triliun, yang merupakan target tahunan untuk memacu pertumbuhan ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Selain itu, Indonesia menargetkan pengurangan emisi karbon sebesar 29% pada tahun 2030 sebagai bagian dari komitmennya untuk mengatasi perubahan iklim.

Pada tahun 2045, diperkirakan akan tercipta sekitar 1,66 juta lapangan pekerjaan baru per tahun, yang dihasilkan dari peningkatan investasi di sektor-sektor ramah lingkungan seperti energi terbarukan dan pengelolaan lingkungan. Proyeksi ini mencerminkan upaya Indonesia untuk membangun ekonomi hijau yang tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan tetapi juga menciptakan peluang kerja yang lebih luas bagi masyarakat.

Ekonomi hijau berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang bersih, dengan tujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, ekonomi hijau juga berupaya menciptakan lapangan kerja yang dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan distribusi kekayaan. Kebijakan ekonomi hijau di Indonesia dapat diterapkan melalui energi terbarukan, pengelolaan hutan yang berkelanjutan, dan transportasi rendah emisi. Namun, tantangan besar yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan teknologi ramah lingkungan.

Dengan mengadopsi prinsip ekonomi hijau, Indonesia dapat bergerak menuju pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Ekonomi hijau mendukung pengurangan emisi karbon, efisiensi penggunaan sumber daya, serta inklusi sosial. Ini mencakup berbagai sektor seperti energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, dan pengelolaan limbah yang efektif, dengan tujuan menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan (Pradipta Mukhopadhyay, 2024; Ar. Chetan Tippa, 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan ekonomi hijau di Indonesia merupakan langkah penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang seimbang antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Pengintegrasian prinsip ekonomi Islam dapat memperkuat penerapan ekonomi hijau, yang diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mengurangi emisi karbon.

Saran

Untuk mendukung ekonomi hijau, perlu ada peningkatan pemahaman masyarakat tentang dampak positifnya terhadap lingkungan dan sosial. Fokus pada inovasi teknologi ramah lingkungan, khususnya dalam energi terbarukan dan industri hijau, sangat penting. Kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat akan memperkuat implementasi kebijakan ekonomi hijau. Selain itu, dukungan kebijakan dan pendanaan dari pemerintah diperlukan untuk mendorong investasi hijau dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Langkah-langkah ini akan mempercepat transisi Indonesia ke ekonomi hijau yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Akuntansi, J., Muarif, I., & Soedirman, U. J. (2025). *Implementasi kebijakan ekonomi hijau pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat*. 2(3), 961–967.
- Aminata, J., Nusantara, D. I. K., & Susilowati, I. (2022). The Analysis of Inclusive Green Growth In Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(1), Layouting. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13811>
- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>
- Aprilia, N., & Sisdianto, E. (2024). PT. Media Akademik Publisher GREEN ECONOMY SEBAGAI STRATEGI DALAM MENANGANI PERMASALAHAN EKONOMI. *Jma*, 2(4), 3031–5220.
- Kurniadi, R., Puspita, W. N., Sari, P., & Agustin, M. (2023). Pengelolaan Sumber Daya Berorientasi Green Economy (Analisis Bibliometrik). *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 141. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i1.1467>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2024). Prespektif Maqashid Syariah : Peran Ekonomi Hijau Dan Biru Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 2(01), 1–22. <https://doi.org/10.62668/jisef.v2i01.1128>



- Literatur, T. (n.d.). *Tinjauan pustaka ekonomi hijau dan investasi ramah lingkungan di indonesia*. 462–469.
- Lumbanraja, P. C., & Lumbanraja, P. L. (2023). Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) dengan Metode SEM-PLS. *Cendekia Niaga*, 7(1), 61–73. <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.836>
- Pemerintahan, J., Kebijakan, D. A. N., Decapriu, S., Pamungkas, P., Belinda, T. D., Majidah, P., & Ramadhani, I. (2025). *Transparansi Informasi Kebijakan Pengelolaan Limbah Industri Guna Mewujudkan Ekonomi Hijau Menuju Indonesia Emas 2045*. 6(2), 68–82.
- Rahmawati, N., & Bayangkara, .Ketut, I. (2024). Peran Green Economy dalam Meningkatkan Aspek Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Literatur). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 289–301. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2758>
- Rizka Nur Faidah¹, Rizma Okavianti², Putri May Maulidia³, Eva Putri Mulyani⁴, H. L. K. (2024). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education Web.*, 4(2023), 550–558.
- Rohaini, A., Andini, W. Y., Hafif, M. S., & Azz, S. M. (2024). *Integrasi Prinsip Ekonomi Islam dalam Penerapan Ekonomi Hijau di Indonesia : Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. 2(2), 247–254.
- Rozak, A. (2025). *DIGITAL LITERACY : UNDERSTANDING NORMS AND ETHICS IN THE ONLINE REALM*. 4(2), 36–42.
- Salong, A. (2024). Sejarah Ekonomi Hijau: Mengurai Asal-Usul Dan Perkembangan Pemikiran Ekologis Dalam Ekonomi. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.30598/lanivol5iss1page23-31>
- Soesanto, S. (2022). Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability Dengan Keberlanjutan Bisnis. *Account*, 9(1), 1581–1589. <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4580>
- Sulastri, S. I., & Andika, S. (2024). Pengaruh Harga Crude Palm Oil (Cpo), Minyak Dunia Dan Foreign Direct Investment (Fdi) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asia Tenggara Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Growth*, 21(2), 443. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v21i2.3971>
- Syabil, S., Putri, S., Pertiwi, R., & Setiyawati, M. E. (2022). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi dalam Mewujudkan Ekonomi Hijau. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 550–558. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/8397>
- Tussifah, H., & Rahmanita, F. (n.d.). *The Role Of Business Ethics In Marketing To Increase Customer Trust In The Digital Era*. 467–476.
- van der Rest, J.-P., & Heidary, K. (2024). Personalised pricing under the current European legal framework: a call for ethics, sustainability and responsibility in the age of artificial intelligence. *Research in Hospitality Management*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.1080/22243534.2024.2357037>
- van Oorschot, S. (2021). Digitalisation and temporary agencies: Impact on the business model and internal organisation. *Research in Hospitality Management*, 11(3), 241–248. <https://doi.org/10.1080/22243534.2021.2006926>